

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RGEC

Anggit Nur Afifah

Manajemen Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen

Anggitnurafifah99@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sampel sebanyak 22 perusahaan dengan periode selama 3 tahun sehingga menghasilkan data sebanyak 66. Pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROE, GCG tidak berpengaruh terhadap ROE, NIM tidak berpengaruh terhadap ROE, CAR tidak berpengaruh terhadap ROE, NPM berpengaruh terhadap ROE, DER tidak berpengaruh terhadap ROE dan, EPS tidak berpengaruh terhadap ROE. R^2 sebesar 0,343 atau 34,3%. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu NPL, GCG, NIM, CAR, NPM, DER, dan EPS berkontribusi sebesar 34,3% terhadap ROE yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini; Sedangkan 65,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Equity.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the analysis of the effect of financial ratios on profitability for assessing bank soundness with the RGEC approach. The data source used in this study was documentation. The obtained sample were 22 companies with a period of 3 years resulted 66 data. Tests was carried out by multiple linear regression with the help of the SPSS 25 application. The results showed that NPL had effect on ROE, GCG had effect on ROE, NIM had effect on ROE, CAR had effect on ROE, NPM affects ROE, DER had effect on ROE and, EPS had effect on ROE. R^2 value was 0.343 or 34.3%. That is, the independent variables in this study, namely NPL, GCG, NIM, CAR, NPM, DER, and EPS contributed 34.3% of ROE which is the dependent variable in this study ;While the remaining 65.7% can be influenced by other variables.

Keywords: *Non Performing Loans, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Equity.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu pilar yang penting dalam proses pembangunan sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Perbankan memiliki peran sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi (*surplus*) kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan dana (*deficit*). Kinerja bank yang baik dapat menunjang pertumbuhan bisnis karena peran bank sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank yaitu melemahnya nilai tukar rupiah, lemahnya kondisi internal Bank seperti kinerja manajemen yang kurang memadai dan pemberian kredit kepada kelompok usaha pribadi yang dapat mengakibatkan kredit macet, selain itu tingkat kompleksitas usaha yang tinggi dapat meningkatkan resiko-resiko yang dihadapi oleh perbankan dan dapat menyebabkan kinerja Bank menurun. Sehingga diperlukan penilaian tingkat kesehatan Bank untuk mengetahui sehat atau tidak sehat kondisi suatu Bank.

Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap Bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen Bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, sebaliknya para nasabah yang kurang kepercayaan kepada Bank maka loyalitas juga sangat rendah (Kuncoro, 2011:495). Hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi Bank karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkan ke Bank lain. Oleh karena itu Bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas.

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Penurunan profitabilitas BUMS devisa karena dampak melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi ekonomi yang kurang baik terjadi karena pelemahan nilai tukar rupiah, ketatnya likuiditas, dan naiknya resiko kredit sehingga menyebabkan industri perbankan mengalami penurunan profitabilitas.

Pertumbuhan profitabilitas BUMS devisa disebabkan karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh meningkatnya pertumbuhan investasi, tingkat inflasi yang terjaga, nilai tukar terkendali, dan cadangan devisa yang meningkat sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi fluktuasi profitabilitas perbankan yaitu, *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Kinerja keuangan Bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan Bank yang selama ini menggunakan metode CAMEL. Namun, seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha Bank membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja Bank karena metode CAMEL tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda (Permana, 2012).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN dan BUMS devisa?.
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN dan BUMS devisa?.
3. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN dan BUMS devisa?.
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN dan BUMS devisa?.
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN dan BUMS devisa?.
6. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN dan BUMS devisa?.
7. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN dan BUMS devisa?.
8. Apakah *Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN dan BUMS devisa?.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor (Adhitya, 2013).

Kesehatan Bank

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru, 2014:51).

Risk Profile

Penilaian faktor profil resiko adalah gambaran keseluruhan resiko yang melekat pada operasional Bank. Penilaian faktor profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional Bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:7).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan salah satu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholder* lainnya, berlandaskan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Ardian, 2012).

Earning (Rentabilitas)

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan Bank dari sisi rentabilitas. Rentabilitas adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompetensi Bank dalam meningkatkan pendapatannya dalam periode yang telah ditentukan. Kegunaan pengukuran ini juga untuk mengukur prestasi Bank dalam efisiensi usaha profitabilitas yang telah dicapai (Kasmir, 2015:49).

Capital (Permodalan)

Modal Bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha Bank disamping memenuhi regulasi yang diterapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010:137).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang (Sartono, 2014). Analisis laporan keuangan suatu perusahaan dilihat dari jenisnya, rasio keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menurut Wiyono (2017:338), yaitu:

1. Rasio likuiditas
Rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan (Current Ratio, Acid Test Ratio).
2. Rasio Leverage
Rasio leverage yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Debt to Total Assets Ratio, Net Worth to Debt Ratio, dan lain-lain).
3. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa besar afektivitas perusahaan dalam menggerakkan sumber dananya (Inventory Turnover, Average Collection Period dan lain-lain).
4. Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menunjukkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasi yang telah dilakukan (Profit Margin, Return in Total Assets, Return on Net Worth, dan lain-lain).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendekatan

investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014).

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio (Harahap, 2008:304).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang (Kasmir, 2012:166).

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2017:96).

METODE

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio keuangan Terhadap Profitabilitas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan RGEC periode 2016-2018.

Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Net Inverest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Definisi Operasional Variabel

1. Profil Resiko (*Risk Profile*) (X_1)
Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi delapan bagian yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko strategik, resiko kepatuhan dan resiko repatuasi.rumus NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (X_2)
Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban, dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Agoes, 2009:101).

Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan gabungan perhitungan dari kepemilikan institusional dan dewan direksi. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Furry, 2011:35):

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus untuk mengukur dewan direksi menurut Wardoyo (2018:56), yaitu:

Dewan direksi = jumlah dewan direksi

3. *Earning* (Rentabilitas) (X_3)

Penilaian terhadap faktor earning didasarkan pada satu rasio yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Pendapatan Bunga Neto}}$$

4. *Capital* (X_4)

Capital atau permodalan yaitu metode penilaian Bank berdasarkan permodalan yang dimiliki Bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

5. *Debt to Equity Ratio* (X_5)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2016:156).

$$DER = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

6. *Net Profit Margin* (X_6)

Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan (Houston, 2010:146).

NPM

$$= \frac{\text{Laba Bersih (Earning Ater Interst and Tax)}}{\text{Penjualan}}$$

7. *Earning Per Share* (X_7)

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuangtungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012:207).

EPS

$$= \frac{\text{Laba Bersih (Earning Ater Interest and Tax)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

8. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder

adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Supomo, 2013:147). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS devisa periode 2016-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun pertimbangan penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Bank BUMS devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Bank BUMN yang tidak mempublikasikan Laporan Tahunan di www.idx.co.id periode 2016-2018 secara berturut-turut selama periode 2016-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

**Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	66	,30	6,37	1,8691	1,16159
GCG	66	4,00	28,10	12,8012	6,25877
NIM	66	1,22	9,30	5,1167	1,64547
CAR	66	10,52	42,64	21,7597	6,06687
NPM	66	-123,75	149,36	11,5226	31,01749
DER	66	,06	14,75	5,5827	2,48846
EPS	66	,63	3,91	1,8336	,70773
ROE	66	-54,70	73,10	5,5780	15,45854
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 (diolah), 2020.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji statistik deskriptif Profitabilitas (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE menunjukkan nilai paling rendah (*minimum*) sebesar -54,70 yang dimiliki oleh Bank MNC Internasional Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai paling tinggi (*maximum*) adalah sebesar 73,10 yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk pada tahun 2017. ROE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,5780 dengan standar deviasi sebesar 15,45854.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov*, sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	66
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,23378178
Most Extreme Differences	
Absolute	,065
Positive	,065
Negative	-,044
Test Statistic	,065
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 (diolah), 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan nilai residual terstandarisasi terdistribusi normal, dengan demikian nilai disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	NPL	1,363
	GCG	1,359
	NIM	1,642
	CAR	1,585
	NPM	1,464
	DER	1,623
	EPS	1,401

- a. Dependent Variable: ROE
- Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 (diolah), 2020.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penilaian tidak ada multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	,231	Bebas Heteroskedastisitas
	NPL	,495	Bebas Heteroskedastisitas
	GCG	,320	Bebas Heteroskedastisitas
	NIM	,325	Bebas Heteroskedastisitas
	CAR	,028	Bebas Heteroskedastisitas
	DER	,479	Bebas Heteroskedastisitas
	NPM	,104	Bebas Heteroskedastisitas
	EPS	,104	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: LNU21
 Sumber: Output IBM SPSS Statistis 25 (diolah), 2020.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,75815
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	29
Z	-1,240
Asymp. Sig. (2-tailed)	,215

Sumber: Output IBM SPSS Statistis 25 (diolah), 2020.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,215 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diujikan dapat digunakan untuk penelitian karena tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
	(Constant)	-8,920	4,357		-2,047	,045
	NPL	,607	,569	,045	1,065	,291
	GCG	,075	,105	,030	,714	,478
	NIM	-,136	,453	-,014	-,299	,766
	CAR	,182	,119	,071	1,537	,130
	NPM	,489	,022	,981	22,132	,000
	DER	,413	,290	,066	1,422	,160
	EPS	,651	,957	,030	,680	,499

Berdasarkan tabel VI-7, dapat dikembangkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut:

$$Y = -8,920 + 0,607X_1 + 0,075X_2 - 0,136X_3 + 0,182X_4 + 0,489X_5 + 0,413X_6 + 0,651X_7 + e$$

1. Nilai konstanta (a) yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebesar -8,920. Nilai tersebut memberikan arti bahwa apabila koefisien variabel NPL, GCG, NIM, CAR, NPM, DER, dan EPS dianggap tidak ada atau sama dengan nol (0), maka profitabilitas (ROE) bernilai -8,920.
2. Koefisien variabel *Non Performing Loan* (NPL) (b_1) adalah sebesar 0,607. Koefisien variabel NPL yang positif mengidentifikasi bahwa jika terjadi kenaikan 1% NPL sedangkan variabel lainnya yaitu GCG, NIM, CAR, NPM, DER dan EPS bernilai 0, maka akan diikuti kenaikan ROE sebesar 0,607.
3. Koefisien variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (b_2) adalah sebesar 0,075. Koefisien variabel GCG yang positif mengidentifikasi bahwa jika terjadi kenaikan 1% GCG sedangkan variabel lainnya yaitu NPL, NIM, CAR, NPM, DER, dan EPS bernilai 0, maka akan diikuti kenaikan ROE sebesar 0,075.
4. Koefisien variabel Net Interest Margin (NIM) (b_3) adalah sebesar -0,136. Koefisien variabel NIM yang negatif mengidentifikasi bahwa jika mengalami perubahan sebesar 1% NIM sedangkan variabel lainnya yaitu NPL, GCG, CAR, NPM, DER, dan EPS bernilai 0, maka akan diikuti penurunan ROE sebesar 0,136.
5. Koefisien variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (b_4) adalah sebesar 0,182. Koefisien variabel CAR yang positif mengidentifikasi bahwa jika terjadi kenaikan 1% CAR sedangkan variabel lainnya yaitu NPL, GCG, NIM, NPM, DER, dan EPS bernilai 0, maka akan diikuti kenaikan ROE sebesar 0,182.
6. Koefisien variabel Net Profit Margin (NPM) (b_5) adalah sebesar 0,489. Koefisien variabel NPM yang positif mengidentifikasi bahwa jika terjadi kenaikan 1% NPM sedangkan variabel lainnya yaitu NPL, GCG, NIM, CAR, DER dan EPS bernilai 0, maka akan diikuti kenaikan ROE sebesar 0,489.
7. Koefisien variabel Debt to Equity Ratio (DER) (b_6) adalah sebesar 0,413. Koefisien variabel DER yang positif mengidentifikasi bahwa jika terjadi kenaikan 1% DER sedangkan variabel lainnya yaitu NPL, GCG, NIM, CAR, NPM, dan EPS bernilai 0, maka akan diikuti kenaikan ROE sebesar 0,413.
8. Koefisien variabel Earning Per Share (EPS) (b_7) adalah sebesar 0,615. Koefisien variabel EPS yang positif mengidentifikasi bahwa jika terjadi kenaikan 1% EPS sedangkan variabel lainnya yaitu NPL, GCG, NIM, CAR, NPM, dan DER bernilai 0, maka akan diikuti kenaikan ROE sebesar 0,615.

Uji Parsial (Uji t)

**t Hitung
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
(Constant)	-8,920	4,357			-2,047	,045
NPL	,607	,569	,045		1,065	,291
GCG	,075	,105	,030		,714	,478
NIM	-,136	,453	-,014		-,299	,766
CAR	,182	,119	,071		1,537	,130
NPM	,489	,022	,981		22,132	,000
DER	,413	,290	,066		1,422	,160
EPS	,651	,957	,030		,680	,499

Sumber: Output IBM Statistics 25 (diolah), 2020.

1. *Risk Profile* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROE) Berdasarkan pada tabel IV-8 dapat dilihat bahwa variabel NPL memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,065 lebih kecil dari t_{tabel} 2,00172 ($1,065 < 2,00172$). Dilihat dari nilai signifikan, NPL memiliki nilai signifikan sebesar $0,291 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa NPL (X_1) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y).
2. GCG terhadap Profitabilitas (ROE) Berdasarkan tabel VI-8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} memiliki 0,714 lebih kecil dari t_{tabel} 2,00172 ($0,714 < 2,00172$). Dilihat dari nilai signifikan, GCG memiliki nilai signifikan sebesar $0,478 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa GCG (X_2) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y).
3. *Earning* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROE) Berdasarkan tabel VI-8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,299 lebih kecil dari t_{tabel} 2,00172 ($0,299 < 2,00172$). Dilihat dari nilai signifikan, NIM memiliki nilai signifikan sebesar $0,766 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa NIM (X_3) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y).
4. *Capital* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROE) Berdasarkan tabel IV-8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,537 lebih kecil dari t_{tabel} 2,00172 ($1,537 < 2,00172$). Dilihat dari nilai signifikan, CAR memiliki nilai signifikan sebesar $0,130 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X_4) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y).
5. NPM terhadap Profitabilitas (ROE) Berdasarkan tabel IV-8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 22,132 lebih besar dari t_{tabel} 2,00172 ($22,132 > 2,00172$). Dilihat dari nilai signifikan, NPM memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa NPM (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (Y).
6. DER terhadap Profitabilitas (ROE) Berdasarkan tabel IV-8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,422 lebih kecil dari t_{tabel} 2,00172 ($1,422 < 2,00172$). Dilihat dari nilai signifikan, DER

memiliki nilai signifikan sebesar $0,160 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_6 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa DER (X_6) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y).

7. EPS terhadap Profitabilitas (ROE) Berdasarkan tabel IV-8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,680 lebih kecil dari t_{tabel} ($0,680 < 2,00172$). Dilihat dari nilai signifikan, EPS memiliki nilai signifikan sebesar $0,499 > 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_7 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa EPS (X_7) tidak berpengaruh terhadap ROE (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditunjukkan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya. Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi pada penelitian saat ini:

Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of
1	,643a	,414	,343	1,73742

a. Predictors: (Constant), EPS, CAR, NPM, NPL, GCG, DER, NIM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output IBM Statistics 25 (diolah), 2020.

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,343 atau 34,3%. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu NPL, GCG, NIM, CAR, NPM, DER, dan EPS berkontribusi sebesar 34,3% terhadap ROE yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 65,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam suatu model penelitian sampai menjelaskan perubahan nilai variabel dependen atau tidak.

Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14350,376	7	2050,054	100,557	,000 ^b
Residual	1182,445	58	20,387		
Total	15532,821	65			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), EPS, CAR, NPM, NPL, GCG, DER, NIM

Sumber: Output IBM Statistics 25 (diolah), 2020.

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 100,557 dan F_{tabel} dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 adalah 2,17. Sehingga didapatkan $100,557 > 2,17$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka dapat dikatakan hipotesis ketujuh (H_7) dalam penelitian ini yang menyatakan NPL, GCG, NIM, CAR, NPM, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap ROE yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 diterima.

PEMBAHASAN

1. Non Performing Loan (NPL) terhadap ROE

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROE. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig / Significance* untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar 0,291. Nilai *Sig / Significance* sebesar $0,291 > 0,05$ sehingga *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan BUMN dan BUMS devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Apabila rasio NPL semakin rendah, maka arus kas masuk yang diperoleh Bank akan lebih lancar dan kemungkinan Bank mengalami kerugian sangat rendah yang pada akhirnya laba bersih akan meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya NPL yang diperoleh Bank, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada Bank tersebut secara signifikan begitupula sebaliknya. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kualitas kredit yang disalurkan Bank. NPL yang tinggi dapat diartikan pengembalian dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar oleh para debitur menjadi kurang lancar hingga macet sehingga arus kas masuk yang diterima oleh Bank akan terhambat dan biaya yang dikeluarkan akan membesar, karena Bank akan melakukan pencadangan terhadap kerugian penurunan nilai aktiva produktif tersebut. Dengan demikian, semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh Bank, maka akan mengurangi porsi laba.

Hasil penelitian *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Usman (2003) dan Kosmidou (2008) yang menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bank, mengindikasikan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam NPL tidak berpengaruh terhadap ROE.

2. Good Corporate Governance (GCG) terhadap ROE

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ROE. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig / Significance* untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebesar 0,478. Nilai *Sig / Significance* sebesar $0,478 > 0,05$ sehingga *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan BUMN dan BUMS devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berdasarkan penelitian ini GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena penilaian GCG dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Governance Performance Index* (CGPI) yang merupakan hasil dari penilaian dari Bank tersebut secara sepihak dengan *self assessment*. Adanya penilaian secara sepihak ini membuat hasil penilaian

menjadi kurang obyektif dan subyektif karena dilakukan dari Bank sendiri. GCG yang baik sangat penting untuk memastikan pengelolaan risiko dan kinerja keuangan Bank yang efektif, serta untuk memelihara keyakinan publik terhadap kelangsungan usaha Bank. Penilaian GCG dapat mencakup penilaian kualitas manajemen bank secara menyeluruh, baik dari segi manajemen umum maupun manajemen risiko sehingga dapat membantu bank untuk mencapai pertumbuhan labanya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksanan (2012) dan Winanta (2010). Menurut Laksanan (2012) hal tersebut disebabkan karena rendahnya komitmen dalam menerapkan *Good Corporate Governance* untuk memenuhi regulasi saja bukan didasarkan pada kesadaran pentingnya penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini yang menyebabkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap ROE.

3. Net Interest Margin (NIM) terhadap ROE

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROE. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan dengan nilai *Sig / Significance* untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar 0,766. Nilai *Sig / Significance* sebesar $0,766 > 0,05$ sehingga berarti *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan BUMN dan BUMS devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Dalam kondisi penuh persaingan seperti sekarang ini Bank cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pemberian kredit dan mengelola portofolionya, selain itu untuk memperbesar laba perbankan di Indonesia banyak mengandalkan sektor jasa diluar kredit (*fee based income*) seperti jasa pembayaran telepon, listrik, biaya transfer, kliring, serta biaya administrasi lainnya. Sehingga NIM tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2013). Menurut Usman (2013) *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, mendakan bahwa perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif perbankan dapat menambah laba. Bank umum telah melakukan tindakan berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktif tetap terjaga. Kualitas aktiva kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba sebelum pajak sehingga ROE pun bertambah.

4. Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROE

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROE. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai *Sig / Significance* untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,130. Nilai *Sig / Significance* sebesar $0,130 > 0,05$ berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan BUMN dan BUMS devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya penyaluran kredit sehingga pendapatan bunga yang diperoleh Bank mengalami pelemahan. Melambatnya perekonomian domestik akibat lesunya permintaan membuat para pelaku bisnis memilih menahan diri untuk melakukan ekspansi, sehingga permintaan kredit melambat. Kondisi yang kurang menguntungkan ini juga menjadi alasan bagi perbankan untuk lebih hati-hati dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, jika rasio CAR menurun dapat diartikan Bank sedang meningkatkan penyaluran kreditnya secara longgar dengan tujuan mengejar keuntungan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) dan Hutagalung (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik berarti modal yang digunakan perusahaan juga mengalami kenaikan, dimana dengan penambahan modal tersebut kemungkinan tidak menaikkan penjualan.

5. Net Profit Margin (NPM) terhadap ROE

Pengujian hipotesis kelima dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap ROE. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig / Significance* untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan BUMN dan BUMS devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat ROE yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2010) yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE. Rasio NPM bertambah disebabkan oleh bertambahnya penjualan lebih besar dari bertambahnya penjualan lebih besar dari bertambahnya biaya sehingga akan menambah lama dimasa yang akan datang.

6. Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ROE

Pengujian hipotesis keenam dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROE. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig / Significance* untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar $0,160 > 0,05$ berarti menunjukkan *Debt to Equity*

Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan BUMN dan BUMS devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Adanya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE semakin tinggi DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perbankan lebih besar dari pada modal, maka biaya yang ditanggung perbankan untuk memenuhi kewajiban akan semakin besar sehingga akan berdampak menurunnya perolehan profitabilitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalil (2014) dan Henny (2016). Menurut Khalil (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, bahwa apabila nilai DER rendah menandakan struktur permodalan usaha tidak terlalu memanfaatkan utang terhadap ekuitas.

7. *Earning Per Share* (EPS) terhadap ROE

Pengujian hipotesis ketujuh dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap ROE. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig / Significance* untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar $0,499 > 0,05$ berarti *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan BUMN dan BUMS devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Penurunan EPS disebabkan laba per saham akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar. Oleh karena itu para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan *return* yang diinginkan tidak bisa digunakan untuk memprediksi laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi (2013). Menurut Fahmi (2013) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba pada perusahaan perbankan.

8. *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pengujian hipotesis kedelapan dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE). Uji simultan menunjukkan bahwa nilai *Sig / Significance* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, sehingga hal ini berarti model regresi yang dipakai pada penelitian ini sudah cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Equity* (ROE). Hal tersebut membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM),

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dalam memprediksi *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan BUMN dan BUMS devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Hal ini didukung dengan nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,343 atau 34,3%. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu NPL, GCG, NIM, CAR, NPM, DER, dan EPS berkontribusi sebesar 34,3% terhadap ROE yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 65,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PENUTUP SIMPULAN

1. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
5. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap ROE yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
6. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
7. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
8. *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Implikasi

Implikasi Praktis

1. Bagi perusahaan untuk bisa mencapai profitabilitas yang diinginkan sebaiknya lebih memfokuskan dalam mengelola laba dengan maksimal agar bisa memiliki nilai tambahan bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing dengan kompetitorinya.

Implikasi Teoritis

1. Peneliti selanjutnya untuk menambah periode waktu penelitian agar mendapatkan sampel yang luas.
2. Peneliti selanjutnya untuk memperluas subyek penelitian diluar Perbankan, seperti Perusahaan Manufaktur, LQ-45, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana.2009.Etika Bisnis dan Profesi.Jakarta:Salemba Empat.
- Harahap,Sofyan Syaftri.2008.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia.(2016).*Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*.Penerbit:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir.,2012.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- _____.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro,M., dan Suhardjono.(2011).Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- S.Munawir.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Liberty.
- Taswan.2008.*Akutansi Perpajakan*.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Triandaru,S dan Budisantoso,T.2014.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Yogyakarta:UPP STIN YKPN.
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri.2017.*Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*.Edisi kesatu.Yogyakarta.UPP STIM YKPN.